

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan Indonesia. Berbagai cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diamanatkan oleh Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pembelajaran membaca sebagai bagian dari pembelajaran bahasa yang mengalami perkembangan dari masa ke masa, seperti di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Pembelajaran membaca harus diperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai suatu proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pikiran, daya khayal, pengaturan , penerapan, dan pemecahan masalah.

Membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa di samping ketrampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Ketrampilan membaca dapat dipelajari dengan berbagai cara. Cara yang akan ditempuh harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan membaca sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan isi bacaan dari apa yang ditulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Menurut Enderson dalam bukunya Cahyani, dkk dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding). Sebuah aspek pembacaan sandi

(encoding). Sebuah aspek pembacaan sandi (decoding) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna<sup>1</sup>.

Membaca adalah suatu kegiatan berinteraksi dengan teks dan menerka isi teks secara efektif dan efisien, diperlukan sejumlah pengetahuan. Membaca juga

merupakan proses pemecahan masalah, yang aktif dan bukan ketrampilan bahasa yang pasif, tetapi ketrampilan yang aktif.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari keempat ketrampilan berbahasa yang diajarkan dan berkonsekuensi ditekankan, kepada pembelajar bahasa. Bersama dengan kemampuan menyimak dipergunakan untuk mengukur kemampuan memahami bahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca untuk bahasa tulis. Banyak cara yang distandarkan untuk mengukur kemampuan membaca. Sejumlah teknik pengukur kemampuan membaca yang sering dipergunakan antara lain adalah dengan mempergunakan bentuk betul salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, ringkasan, dan lain-lain<sup>2</sup>.

Membaca merupakan hal yang penting atau hal yang paling mendasar dalam dunia pendidikan. Karena membaca merupakan proses memperoleh informasi atau wawasan dari bukuyang dibaca terutama buku mata pelajaran. Jadi, tanpa membaca tidak akan memperoleh informasi yang dapat menambah wawasan siswa.

Membaca cepat merupakan suatu ketrampilan yang harus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikan membaca cepat tergantung pada sikap, tingkat keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih.

Kecepatan membaca memiliki hubungan erat dengan pemahaman. Seseorang dapat menyelesaikan bacaannya dalam waktu yang cepat, tetapi sedikit memahami bacaan, maka tidak dapat dikategorikan sebagai pembaca cepat. Adapun seorang mempunyai kemampuan membaca yang lambat, dan memiliki

---

<sup>1</sup> Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung : UPI Press, 2007), h. 9.

<sup>2</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), cet. Ke-1, h. 246-247.

pemahaman yang rendah, mungkin saja orang tersebut dapat terganggu ingatannya, sehingga harus berjuang keras untuk mengingat paragraf, kalimat, dan kata-kata yang telah dibacanya.

Adapun ayat yang terkait tentang dalam proses pembelajaran adalah surat al alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

(1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3). Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lima ayat tersebut mengandung perintah membaca teks secara verbal dan non verbal. Juga perintah untuk menulis dengan perintah qalam (pena) ini jelas menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran. Dengan demikian surat Al Alaq ayat 1-5 ini memiliki relevansi dengan sekenario dalam tehnik skimming.

Teknik membaca yang dipilih sangat bergantung pada tujuan membaca. Baik skimming maupun scanning merupakan teknik membaca yang khusus diperlukan dalam membaca cepat dan efektif. Teknik membaca *skimming* merupakan kegiatan membaca yang lebih menyeluruh yang memerlukan penglihatan menyeluruh dan memerlukan kompetensi yang khusus. Sedangkan teknik membaca *scanning* merupakan kegiatan membaca yang terbatas, karena hanya pencari informasi yang spesifik. Walaupun demikian, kedua teknik ini bisa dipakai dalam waktu yang bersamaan, dan yang akan penulis bahas yaitu, teknik skimming.

Dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) evaluasi siswa tidak berdasarkan satu aspek saja melainkan ada empat aspek berbahasa yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jadi, empat keterampilan berbahasa ini dievaluasikan kepada siswa.



Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca<sup>3</sup>. Oleh karena itu, para siswa perlu dilatih secara intensif, teratur, dan berkesinambungan dalam kegiatan membaca untuk melakukan kegiatan yang aktif dan dapat merangsang pola pikir mereka.

Dari survei pendahuluan yang penulis laksanakan meliputi observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di kelas VI MI Sultan Fatah untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi siswa, diperoleh data keadaan siswa dan kemampuan siswa, karakteristik siswa, dan keinginan siswa sebagai berikut :

Pertama berdasarkan wawancara dengan siswa menyatakan pernah belajar membaca cepat namun mereka belum pernah belajar membaca cepat dengan suatu teknik. Guru masih menerapkan proses pembelajaran konvensional yaitu guru berceramah dan siswa mengerjakan tugas. Guru hanya mengajarkan siswa untuk membaca tanpa disertai dengan teknik yang dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan cepat serta dapat menemukan dan memahami bacaan dengan cepat pula. Kedua, berdasarkan keterangan guru dan hasil observasi, kemampuan membaca siswa masih dalam tahap per kata dan kalimat. Ketiga, berdasarkan keterangan guru, siswa jika diberi pelajaran membaca tampak kurang berminat dan kurang tertarik dengan bacaan yang disajikan. Keempat, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka ingin pembelajaran yang menyenangkan. Selama ini siswa menganggap pembelajaran membaca membosankan.

## **B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Penulis mengambil judul penelitian “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan Keterampilan Membaca Cepat dalam Membaca Buku Teks dengan Teknik *Skimming* pada Siswa Kelas VI MI Sultan Fatah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017” karena dengan pertimbangan sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Novi Resmini, Yayah Churiyah, dan Nenden Sundori, *Membaca dan menulis di SD Teori dan pengajarannya*, (Bandung:UPI Press, 2008) h. 93

1. Membaca adalah suatu kegiatan berinteraksi dengan teks dan menerka isi teks secara efektif dan efisien, diperlukan sejumlah pengetahuan.
2. Kemampuan membaca merupakan salah satu dari keempat ketrampilan berbahasa yang diajarkan dan berkonsekuensi ditekankan, kepada pembelajar bahasa.
3. Membaca cepat merupakan suatu ketrampilan yang harus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan membaca cepat tergantung pada sikap, tingkat keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih.
4. Kecepatan membaca memiliki hubungan erat dengan pemahaman. Seseorang dapat menyelesaikan bacaannya dalam waktu yang cepat, tetapi sedikit memahami bacaan, maka tidak dapat dikategorikan sebagai pembaca cepat.
5. Teknik *skimming* diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan membaca cepat dalam membaca buku teks sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

### C. TELAHAH PUSTAKA

Penelitian tentang membaca cepat itu sangat menarik. Karena banyak sekali temuan peneliti terdahulu yang berkenaan dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat. Tujuannya untuk memberikan gambaran adanya perbedaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan teknik yang berbeda-beda. Untuk menghindari publikasi atau pengulangan penulisan, penulis menyertakan telaah pustaka yakni beberapa buku hasil karya para pakar pendidikan dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis.

Adapun skripsi dan buku-buku yang dimaksud tentang tehnik *skimming* dan skripsi yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas antara lain :

1. Skripsi Uswatun Khasanah tahun 2009 yang berjudul “ *Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan tehnik Skipping siswa kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang*”. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat, untuk menemukan ide pokok dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan variabel teknik *skipping* ayunan visual.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Uswatun Khasanah dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Uswatun Khasanah, masalah yang dikaji adalah peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping ayunan visual. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat, untuk menemukan ide pokok dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan variabel teknik skipping ayunan visual. Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa X.11 SMA Negeri 2 Semarang.

Persamaan penelitian ini dengan Uswatun Khasanah (2009) adalah jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan non tes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif presentase.

2. Penelitian yang dilakukan Mudzakiroh (2013), berjudul Upaya Meningkatkan Hasil belajar Mapel Bahasa Indonesia dengan Metode Drill pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Kranggan Kec Tersono Kab. Batang Tahun 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Muhammadiyah Kranggan Kec Tersono Kab. Batang tahun 2012/2013.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar per siklus di mana siswa yang mencapai KKM pada pra siklus ada 7 siswa atau 44%, siklus I ada 12 siswa atau 75% dan pada siklus II ada 15 siswa atau 94%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada pra siklus I rata-rata kelas 55.73%, dan pada siklus II rata-rata kelas sebesar 91.15%. Hal ini sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu di atas 90%.50 Penelitian di atas tentunya mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan persamaan penelitian tersebut.



3. Siti Aisyah (2010), Upaya Meningkatkan Hasil belajar Mapel Bahasa Indonesia dengan Strategi *Reading Loud* pada Siswa Kelas II MI Miftahul Huda I Kec wonosalam Kab. Demak Tahun Pelajaran 2010/2011, pembelajaran aktif dengan strategi reading aloud dan hasil belajar, namun penelitian lebih spesifik pada penggunaan strategi reading aloud untuk meningkatkan hasil belajar dongeng yang tentunya berbeda proses dan hasil yang nantinya akan diperoleh.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar per siklus di mana siswa yang mencapai KKM pada pra siklus ada 10 siswa atau 44%, siklus I ada 15 siswa atau 75% dan pada siklus II ada 21 siswa atau 84%.

Persamaan penelitian ini dengan Siti Aisyah (2010) adalah jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan non tes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif presentase. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan strategi Reading Loud.

#### **D. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan uraian di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Apa tujuan pelaksanaan teknik *Skimming* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Sultan Fatah Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia setelah berlatih membaca buku teks bahasa Indonesia dengan teknik *skimming* siswa kelas VI MI Sultan Fatah Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

#### **E. RENCANA PEMECAHAN MASALAH**

Masalah-masalah yang telah diuraikan tersebut diatas dapat dipecahkan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Untuk mengukur kegiatan membaca cepat dengan tehnik *skimming* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan dibuat enam indikator, setiap

indikator diobservasi pada kegiatan siklus I-II. Jika hasil observasi pada siklus II rata-rata sudah mencapai keberhasilan indikator 70% maka pelaksanaan kegiatan membaca cepat dengan tehnik skimming pada mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk kategori baik.

2. Untuk mengukur prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Sultan Fatah Demak akan diadakan beberapa evaluasi berupa pre test dan post test pada siklus I-II. Jika hasil observasi pada siklus I-II rata-rata sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minima (KKM) yaitu 70% atau lebih dari 75% maka prestasi belajar termasuk kategori baik.

#### **F. PENEGASAN ISTILAH**

Sebelum membahas lebih lanjut, kiranya penting bagi penulis untuk menjelaskan judul penelitian ini dari permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini, dengan harapan agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman serta salah tafsir. Adapun judul yang penulis angkat adalah: “ *Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dan Keterampilan Membaca Cepat Dalam Membaca Buku Teks Dengan Tehnik Skimming Pada Siswa Kelas VI MI. Sultan Fatah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam pembahasan judul tersebut. Adapun istilah yang terdapat dalam judul adalah :

1. Peningkatan

Berasal dari kata yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “Pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik. Sebagai proses, cara perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan dan sebagainya).

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar ini dapat diketahui setelah guru memberikan evaluasi belajar. Dengan adanya suatu



masalah diharapkan peserta didik mempunyai pengalaman dan aktivitas belajar yang optimal dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru.

### 3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut ejaan yang disempurnakan (EYD).

### 4. Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan salah satu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan secara tepat dengan waktu yang relative singkat.

### 5. Tehnik Skimming

Suatu teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting atau ide pokok dari suatu bacaan.

## **G. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik *Skimming*, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, tidak cepat bosan, serta siswa dapat menyelesaikan tugasnya tanpa putus asa.

### 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tindakan yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberaikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran serta meningkatkan kualitas intristik pembelajaran dikelas, jadi upaya perbaikan itu dapat membawa pengaruh dalam mengembangkan teori pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Skimming*

b. Secara Praktis

1). Bagi Sekolah

Untuk menunjukkan bahwa dunia pendidikan khususnya sekolah yang telah menggunakan teknik *Skimming* guna memperbaiki sistem pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat tradisional.

2). Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan kepada guru akan pentingnya menggunakan teknik *Skimming* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Serta mengupayakan guru menumbuhkan kesadaran tentang keharusan memiliki semangat kemandirian dalam mengambil strategi mengajar yang progresif.

3). Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih mudah menguasai materi dan meningkatkan membaca cepat dengan menggunakan teknik *Skimming* tanpa adanya kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung.

4). Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dibidang penelitian tindakan kelas ini, sehingga dapat dipergunakan dimasa mendatang.

## H. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Selain itu hipotesis merupakan jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu

benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.<sup>4</sup>

1. Hipotesis yang diajukan adalah akan terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat dalam membaca buku teks bahasa Indonesia untuk meningkatkan prestasi belajar dan ketrampilan membaca siswa kelas VI MI Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun Pelajaran 2016/2017, pembelajarannya menggunakan teknik *skimming*.
2. Hipotesis yang diajukan adalah tidak akan terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat dalam membaca buku teks bahasa Indonesia untuk meningkatkan prestasi belajar dan ketrampilan membaca siswa kelas VI MI Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun Pelajaran 2016/2017, pembelajarannya menggunakan teknik *skimming*.

## **I. METODE PENELITIAN**

### **1. Subjek dan Obyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun Pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 35 orang.

Obyek penelitian keterampilan membaca cepat adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI Sultan Fatah Demak.

### **2. Tempat Penelitian**

Sebagai lokasi penelitian adalah di MI Sultan Fatah Demak yang terletak di Jalan Kyai Singkil No. 14 Bintoro Demak.

### **3. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan kelas tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa. Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

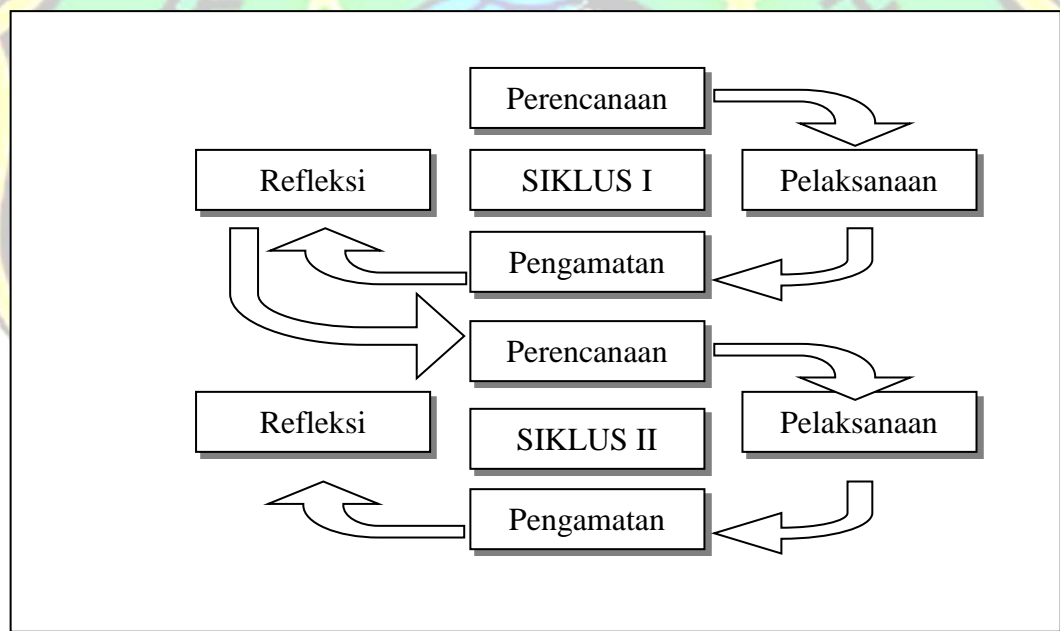
---

<sup>4</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2010, h. 16.



1. An inquiry of practice from within ( penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya)
2. Self reflective inquiry ( metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian ).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya memperbaiki pembelajaran
5. Dalam siklus selalu ada 4 tahapan yakni, perencanaan (termasuk RPP dan instrumen pembelajaran ), pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

**Gambar 1. Bagan PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart**



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan membaca siswa melalui teknik *Skimming* dilakukan minimal dua kali tindakan, yaitu tindakan pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II jika kurang berhasil maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan langkah membuat perencanaan pembelajaran dilanjutkan tindakan pembelajaran kemudian mengobservasi dan merefleksi hasil yang telah dicapai.

#### 4. Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti pada tindakan kelas ini adalah mengobservasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik Skimming dan mengobservasi prestasi belajar siswa dengan memberikan post test setelah kegiatan pembelajaran.

#### 5. Rencana Tindakan

Langkah- langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

##### a. Pra Siklus

- 1). Permohonan izin kepada Kepala Madrasah MI. Sultan Fatah Demak.
- 2). Observasi dan wawancara. Observasi ini dilakukan dalam kelas VI ketika kegiatan mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VI.
- 3). Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 4). Menyusun rencana penelitian.

##### b. Siklus I

- 1). Perencanaan
  - a). Menyusun rencana pembelajaran.
  - b). Menentukan materi pokok yang akan diajarkan mengenai membaca cepat di kelas VI MI. Sultan Fatah Demak.
  - c). Menyediakan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
  - d). Menyusun alat evaluasi mengenai materi membaca cepat di kelas VI MI. Sultan Fatah Demak.
  - e). Menyusun lembar observasi.

##### 2). Pelaksanaan

Tindakan yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada teknik *Skimming*. Adapun kegiatan :

- a). Menjelaskan materi terkait mengenai membaca cepat, yaitu defenisi membaca cepat dan teknik dasar membaca cepat.
  - b). Para peserta didik diminta untuk memahami materi mengenai membaca cepat yang dijelaskan.
  - c). Para peserta didik dilatih melakuakn pergerakan mata yang cepat.
  - d). Selanjutnya para peserta didik dilatih menangkap dua,tiga,empat atau bahkan lima kata sekaligus sehingga mempercepat proses pembacaan.
  - e). Para peserta didik dikondisikan untuk dapat memulai proses membaca cepat dengan bacaan berupa teks dengan jumlah kata 200-300 kata.
  - f). Setelah semua peserta didik selesai melaksanakan membaca cepat didalam kelas, mereka kemudian diberikan daftar berupa 10 item pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang telah dibaca.
- 3). Pengamatan ( Observasi )
- a). Pengamatan terhadap peserta didik  
Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan peserta didi. Dimulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir. Peneliti juga mengamati aktivitas belajar baik peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran ketrampilan membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik *Skimming*.
  - b). Pengamatan terhadap guru  
Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran ketrampilan membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik *Skimming*.
- 4). Refleksi
- Refleksi merupakan analisis dan evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ketrampilan membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik *Skimming* pada tahap siklus I yang dilakukan oleh peneliti sebagai kolabolator.



- a). Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario teknik *Skimming*.
- b). Menganalisis hasil pengamatan siklus I untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran di siklus II.
- c). Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar observasi.
- d). Mendiskusikan pada guru tentang hasil analisis untuk tindakan perbaikan atau rancangan revisi pada pelaksanaan kegiatan penelitian selanjutnya dalam siklus II.

#### c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti dan guru bersama-sama mengamati proses kegiatan belajar dengan teknik *Skimming* yang berlangsung di dalam kelas VI.

##### 1). Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran mengenai membaca cepat dan menyelesaikan soal- soal terkait materi pelajaran yang diperoleh dari post tes siklus I. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- a). Menyusun rencana pembelajaran
- b). Menentukan materi pokok yang akan diajarkan mengenai membaca cepat dikelas VI MI. Sultan Fatah Demak
- c). Menyediakan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran
- d). Menyusun alat evaluasi mengenai materi membaca cepat dikelas VI MI. Sultan Fatah Demak.
- e). Menyusun lembar observasi.

##### 2). Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a). Menyampaikan kembali materi pelajaran mengenai membaca cepat dan teknik *Skimming* kepada para siswa.
- b). Memberikan pengarahannya dan praktek dalam Teknik *Skimming* di depan kelas. Sehingga para siswa dapat menyimaknya.
- c). Para peserta didik dilatih lagi melakukan pergerakan mata dengan cepat.
- d). Selanjutnya para peserta didik dilatih ulang menangkap dua, tiga, empat atau bahkan lima kata sekaligus sehingga mempercepat proses pembacaan.
- e). Memberikan tes kepada para siswa sebanyak 10 item berupa essay test yang berhubungan dengan materi membaca cepat dan teknik *Skimming*.
- f). Memantau aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan membimbing yang kurang paham atau mengerti dalam menjawab pertanyaan.

### 3). Pengamatan (Observasi)

#### a). Pengamatan terhadap peserta didik

Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dimulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir. Peneliti juga mengamati aktivitas belajar baik peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran ketrampilan membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik *Skimming*.

#### b). Pengamatan terhadap guru

Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran ketrampilan membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik *Skimming*.

### 4). Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan bersama kolaborasi. Setelah akhir siklus II ini diharapkan teknik *Skimming* dapat meningkatkan

pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

### a. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca cepat. Bentuk tes yang diberikan terhadap siswa adalah pilihan ganda.

### b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### c. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>5</sup> Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah terstruktur. Wawancara terstruktur yakni wawancara yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah ditetapkan oleh peneliti.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga beberapa siswa kelas VI di MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

---

<sup>5</sup> Rochiati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 117.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 190.



d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>7</sup> Dengan metode ini diharapkan data yang diperlukan benar-benar valid. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, dan keadaan kelas, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

7. Metode Analisis Data

Data tes dianalisis dengan teknik kuantitatif sedangkan data nontes dianalisis dengan teknik kualitatif

a. Analisis kuantitatif

Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dan perolehan skor aktifitas belajar pada ketrampilan membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik *Skimming*. Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar maupun aktifitas belajar peserta didik, sebagaimana rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{sedangkan} \quad X = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

F : Jumlah skor peserta didik

P : Jumlah skor dalam persen

N : Jumlah skor keseluruhan

X : Rata- rata

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 201.

b. Teknik kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan ketrampilan membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik *Skimming*.

8. Indikator Keberhasilan

a. Indikator Aktifitas Siswa

Indikator keberhasilan dari penelitian ini apabila terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai lebih dari sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dari seluruh peserta didik dalam kelas.

b. Indikator hasil belajar

Indikator keberhasilan hasil belajar dari penelitian ini didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MI. Sultan Fatah Demak, yaitu apabila nilai siswa memiliki rata-rata 70, sedangkan presentase yang telah mencapai 80% atau sebanyak 28 peserta didik dalam kelas.

**J. Sistematika Penyusunan Skripsi**

1. Bagian Pertama

Dalam bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan grafik.

2. Bagian Isi

Dalam bagian isi terdiri dari beberapa bab antara lain :

Bab I : Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan

masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II : Landasan teori prestasi belajar, mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan metode skimming. A. Prestasi Belajar, meliputi: pengertian aktivitas belajar, prinsip-prinsip aktivitas belajar, jenis-jenis aktivitas, B. Keterampilan membaca, meliputi: pengertian hasil belajar, aspek-aspek hasil belajar, ukuran hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, metode skimming, meliputi: Manfaat, cara dan penggunaan metode.

Bab III : Hasil penelitian peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI Keterampilan membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tehnik skimming A. Situasi umum madrasah, meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. B. Paparan data hasil penelitian, meliputi: deskripsi data pra siklus, deskripsi tindakan pembelajaran siklus I, deskripsi tindakan pembelajaran siklus II, pengamatan (observasi) dan tahap refleksi.

Bab IV : Menguraikan analisis hasil penelitian dan pembahasan analisis kegiatan persiklus mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

Bab V : Penutup Berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran dan kata penutup penulis.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran hasil observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumen foto.